

Peningkatan Prestasi Belajar PAI Materi Ayo Membayar Zakat Melalui Metode *Make To Match* Pada Siswa Kelas VI SDN 156 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2022-2023

Kurnia

SD Negeri 156 Rejang Lebong

03121991kurnia@gmail.com

Abstrak: Pendidikan dengan materi zakat sangat penting untuk di berikan kepada peserta didik karena akan menanamkan rasa sosial dan rasa kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar terutama lingkungan tempat tinggal mereka. Dengan demikian untuk meningkatkan prestasi belajar PAI pada materi ayo membayar zakat salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode *make to match* (mencari pasangan). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar PAI pada materi ayo membayar zakat dengan menggunakan metode *make to match* (mencari pasangan) berbantu dengan pendekatan TPACK seperti menggunakan media gambar bergerak dan metode bernyanyi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Diawal penelitian berdasarkan data pra survey yang penulis peroleh dari hasil tes Latihan peserta didik ternyata masih banyak sekali peserta didik yang belum mampu memahami materi ayo membayar zaka di kelas VI SD Negeri 156 Rejang Lebong adalah 12 orang. 3 orang mendapatkan nilai 40 (25%), 5 orang mendapatkan nilai 55 (42%), 2 orang medapatkan nilai 70 (16%), dan 2 orang mendapatkan nilai 75 (16%). Namun di akhir penelitian ini dapat di peroleh data yang menunjukkan peningkatan prestasi belajar PAI pada materi ayo membayar zakat yaitu dari 12 siswa. 2 orang mendapatkan niali 75 (16%), 2 orang mendapat nilai 85 (33%), 4 orang 90 (33 %), 3 orang 95 (8%), dan 1 orang siswa yang belum tuntas (8%).

Kata Kunci: Prestasi Belajar PAI, Materi Ayo Membayar Zakat, Metode *Make to Match*

Pendahuluan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.¹ Pendidikan Agama Islam adalah salah satu usaha manusia dengan jalan dibimbing untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama.

Materi ayo membayar zakat ini di bahas di kelas VI. Dari hasil pengamatan pra siklus peserta didik di kelas VI SD Negeri 156 Rejang Lebong adalah 12 orang. 3 orang mendapatkan nilai 40 (25%), 5 orang mendapatkan nilai 55 (42%), 2 orang medapatkan nilai 70 (16%), dan 2 orang mendapatkan nilai 70 (16%). Hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan satu metode klasik yaitu metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga siswapun tidak begitu antusias dalam pembelajaran, masih rendahnya perhatian siswa dalam menerima pelajaran, siswa masih malu dalam bertanya, belum terlihatnya semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, tidak fokus dalam membaca materi pelajaran, kurangnya siswa hanya menjadi pendengar setia, dan guru menjadi pembicara yang memonopoli kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat di rumuskan masalahnya, yaitu Bagaimana pelaksanaan metode *Make to match* dalam peningkatan prestasi belajar PAI materi ayo membayar zakat pada siswa di kelas VI SDN 156 Rejang Lebong, Apakah penggunaan metode *Make to Match* dapat meningkatkan prestasi belajar. Adapun tujuan dari penelitian ini Meningkatkan prestasi belajar

¹<https://www.google.com/search?q=pendidikan+adalah&aq=chrome..69i57j0i512l9.5399j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8> online di akses 3 september 2022

siswa dalam penguasaan materi ayo membayar zakat dengan menerapkan metode Make to march pada siswa kelas VI SDN 156 Rejang Lebong. Manfaat dari penelitian tindakan kelas ini adalah Sebagai rujukan dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif sehingga keterampilan guru, aktivitas siswa, dan prestasi belajar siswa meningkat.

Metode Penelitian

Salah satu metode penelitian yang tepat dalam meningkatkan prestasi belajar pada materi ayo membayar zakat pada siswa kelas VI di SD Negeri 156 Rejang Lebong yaitu Metode pembelajaran make a match artinya model pembelajaran mencari pasangan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Suasana pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe make a match akan riuh, tetapi sangat asik dan menyenangkan.²

Metode ini dapat digunakan untuk meninjau ulang kembali materi yang telah diajarkan guru sebelumnya dan bisa juga digunakan untuk memberikan materi yang baru, dengan syarat guru harus menugaskan peserta didik terlebih dahulu untuk membaca/mempelajari materi tersebut.

Adapun persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran menurut miftahul huda (2013,h 251) yaitu:

1. Membuat beberapa pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari (jumlah tergantung pada tujuan pembelajaran) kemudian menulisnya dalam kartu-kartu pertanyaan
2. Membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah di buat dan menulisnya dalam kartu-kartu jawaban (akan lebih baik kartu jawaban dan kartu pertanyaan berbeda warna)
3. Membuat aturan yang berisi penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sanksi bagi yang gagal
4. Menyediakan lembar untuk mencatat pasangan –pasangan yang berhasil sekaligus untuk penskoran presentasi³

Belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Langkah-langkah penerapan metode *make a match* sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan nama tumbuhan dalam bahasa Indonesia akan berpasangan dengan nama tumbuhan dalam bahasa latin (ilmiah).
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
7. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
8. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.

² Rahmat Widodo, *model Pembelajaran Make a Match*. (lorna curran,199) 2010

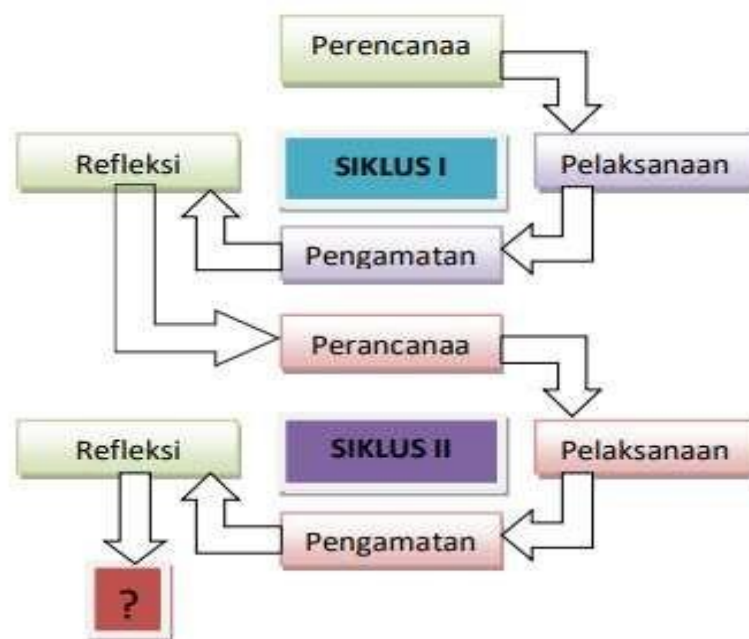
³ <file:///D:/PPG%202022%20BISMILLAH/LOKAKARYA/PTK/bab%20II.pdf> online di akses 3 september 2022

9. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.⁴

Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh pendidik dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai tenaga pendidik sehingga hasil belajar peserta didiknya dapat meningkat.⁵

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 156 Rejang Lebong semester 1 yang berjumlah 12 orang, terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan maret 2022.

dalam pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting), seperti digambarkan di bawah ini.



Gambar 1

Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas

Perencanaan

Tahapan ini berupa rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada tahap ini juga guru yang bertindak sebagai peneliti merancang tindakan atau proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan Metode pembelajaran aktif Mencari Pasangan

Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan guru dan siswa adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Guru mengajarkan materi zakat dengan menerapkan Metode *make to match*. Skenario yang telah dibuat harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.

⁴⁴ Ramadhan Tarmizi, *Pembelajaran Kooperatif Make a match* (2008) online <https://www.scribd.com/document/8846497/Pembelajaran-Kooperatif-Make-a-Match#download> di akses 03 september 2022

⁵ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020)

Pengamatan atau observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi / penilaian yang telah tersusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

Refleksi

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti atau pendidik pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus 1

Berdasarkan hasil perhitungan data pada tindakan siklus 1 dapat diketahui bahwa siswa yang dapat memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 8 siswa dari 12 siswa. Hal ini berarti pada pembelajaran Ayo membayar Zakat dengan menggunakan Metode Make to matchl mampu meningkatkan jumlah siswa yang tuntas belajar yakni sebanyak 67 %. Keberhasilan dalam mencapai persentase ini diduga karena pengorganisasian kelas dalam pembelajaran yang cukup baik dan didukung penggunaan Metode Pembelajaran yang yang tepat.

Siklus 2

Berdasarkan hasil perhitungan data pada tindakan siklus 2 dapat diketahui bahwa siswa yang dapat memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 10 siswa dari 12 siswa. Hal ini berarti dalam pembelajaran ayo membayar zakat dengan menggunakan metode make to match mampu mengantarkan 83 % tuntas belajar.

Siklus 3

Berdasarkan hasil perhitungan data pada tindakan siklus 3 dapat diketahui bahwa siswa yang dapat memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 11 siswa dari 12 siswa Hal ini berarti pada pembelajaran ayo membayar zakat dengan menggunakan metode make to match mampu mengantarkan 92 % tuntas belajar. Dan hanya satu siswa yang belum mencapai nilai ambang batas KKM yang telah di tentukan sekolah. Hal tersebut terjadi karena memang secara psikologis dan intelegensi peserta didik tersebut di bawah rata-rata peserta didik yang lainnya.

Selanjutnya pada satu kasus peserta didik yang belum mencapai ambang batas KKM tersebut penulis melakukan bimbingan lebih lanjut dengan melakukan remedial secara koreprehensif.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Pra Tindakan dan Siklus I

No	Kegiatan	Perata	Siswa	DSK (%)	Siswa	DSK (%)
			Yang Tuntas		Yang Belum Tuntas	
1	Pra Tindakan	67	4	46%	8	54%
2	Siklus 1	75	8	82%	4	18%
3	Siklus 2	85	10	83%	2	17%
4	Siklus 3	95	11	92%	1	8%

Tabel 2. Data Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Menyimak Pembelajaran

No	Indikator	Ketercapaian		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran tugas kelompok	76%	85%	90%
2	Kerjasama siswa dengan siswa lain selama pembelajaran (Dalam kerja kelompok)	72%	75%	85%
3	Siswa berpartisipasi dalam kegiatan mencari pasangan (make to match)	72%	78%	88%
4	Siswa aktif Mencari dan menemukan pasangan	80%	85%	90%
	Rata-Rata	75,3%	81%	88,25%

Tabel 3. Data Aktivitas Siswa Yang Kurang Relevan Dalam Menyimak Pembelajaran.

No	Indikator	Ketercapaian		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Tidak memperhatikan penjelasan guru	15 %	5%	2%
2	Mengobrol dengan teman	22 %	15%	5%
3	Mengerjakan tugas lain	7 %	5%	2%
	Rata – rata	14,7%	8,4%	11%

Kesimpulan

Melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam siklus ke 1, 2 dan 3 ini, hasil pengamatan aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan metode *make to match* pada materi ayo membayar zakat di kelas VI SD negeri 156 Rejang Lebong dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi Pada saat belum menggunakan metode *make to match* kemudian setelah menggunakan *make to match* menunjukkan adanya peningkatan terhadap prestasi belajar siswa yaitu dari rendah ke tinggi.

Pada akhir penulisan ini penulis memberi saran jika dilihat dari Penelitian yang dilakukan pada tahap siklus I, 2 dan 3 ini terlihat jelas bahwa penggunaan Metode *make to match* dapat mendorong siswa lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan mutu dan prestasi hasil belajar, pada materi ayo membayar zakat. maka rekan-rekan Pendidik/Guru baik di SD Negeri 156 Rejang Lebong maupun sekolah lain yang memiliki karakteristik kelas yang relatif sama dengan kelas

penelitian dilangsungkan, dapat menerapkan Metode pembelajaran serupa untuk meningkatkan mutu dan prestasi hasil belajar siswa.

Bibliografi

- Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020)
<file:///D:/PPG%202022%20BISMILLAH/LOKAKARYA/PTK/bab%20II.pdf> online di akses 3 september 2022
- Hardivizon, H. “Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis).” *Belaja: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. “Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Mahasiswa.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon. “Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. “Emotion Control in The Qur’an: Study of Toshihiko Izutsu’s Semantic Approach to Kazim Verses.” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur’an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
<https://www.google.com/search?q=pendidikan+adalah&oq=pendidikan+adalah&aqs=chrome..69i57j0i51219.5399j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8> online di akses 3 September 2022
- Rahmat Widodo, *model Pembelajaran Make a Match*.(lorna curran,199) 2010
- Ramadhan Tarmizi, *Pembelajaran Kooperatif Make a match* (2008) online
<https://www.scribd.com/document/8846497/Pembelajaran-Kooperatif-Make-a-Match#download> di akses 03 September 2022
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. VII. (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal, 2
- WJS.POerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta :Balai Pustaka,1989),hlm.251